

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kelangsungan generasi suatu bangsa. Sebab majunya suatu bangsa adalah dari generasi muda yang mempunyai ilmu dan pendidikan tinggi. Indonesia merupakan salah satu bangsa yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah generasi muda yang menjadi harapan bangsa sebagai generasi penerus demi kemajuan bangsa ini. Menurut Trianto, (2011) bahwa, “pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.”

Diantara permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah masalah pendidikan yang berhubungan dengan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Mutu pendidikan akan berpengaruh terhadap setiap lapisan masyarakat maupun dunia kerja, dengan mutu pendidikan yang baik maka pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia akan berdampak baik pula. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan mutu pendidikan. Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan optimalisasi penyelenggaraan kurikulum dan perbaikan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan dan proses pembelajaran adalah kegiatan yang berlangsung dalam interaksi antara

komponen pendidik dan peserta didik dengan muatan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran adalah perlakuan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar dapat terjadi proses penguasaan ilmu dan pengetahuan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik. Salah satu bentuk optimalisasi pembelajaran ialah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai terhadap peserta didik sebagai peningkatan hasil belajar.

Dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru mendidik peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang objektif yaitu pengetahuan (aspek kognitif), perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) peserta didik. Proses pembelajaran hanya dapat terlaksana apabila terdapat interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan dengan berbagai macam kompetensi keahlian yang diarahkan untuk memberikan ilmu pengetahuan teknologi, pengembangan keterampilan, kedisiplinan, sikap, serta kesiapan kerja siswa dengan tujuan mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional. Dalam hal ini, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan juga memiliki visi dan misi tersebut. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 revisi. Didalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi, seorang pendidik mengalami suatu kendala diproses pembelajaran yang diantaranya pada penerapan suatu model pembelajaran. Kebijakan kependidikan dalam menentukan model pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi ialah sebagai

cara untuk memperbaiki proses pembelajarannya. Salah satu model yang diterapkan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin.

Pekerjaan dasar teknik mesin merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada teknik mesin produksi, hal ini dikarenakan mata pelajaran ini mempelajari tentang keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan (K3L), alat ukur pembanding dan alat ukur dasar, alat ukur mekanik persisi, mengevaluasi penggunaan perkakas tangan, penggunaan perkakas bertenaga/operasi genggam, pengoperasian mesin umum, pengoperasian mesin gerinda alat potong, proses pengelasan, pembentukan dan fabrikasi logam, dan pengecoran logam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada tanggal 19-20 Maret 2019 disekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuab pada siswa kelas X Teknik Pemesinan didapatkan hasil bahwa, banyak masalah yang terjadi dikarenakan suasana pengajaran dalam kelas tidak menyenangkan dan membosankan. Masalah-masalah tersebut meliputi, siswa cenderung acuh tak acuh dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak focus pada materi. Kendala seperti ini akan berdampak negatif bagi peserta didik yang akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Hal ini karena guru masih kurang dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang menjadikan proses pembelajaran kurang aktif sehingga pengajaran akan tampak berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Berikut adalah data hasil belajar SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam dua tahun terakhir yang telah di observasi dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.  
Nilai Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Semester Ganjil T.A 2017/2018

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah siswa	Persentase
Kelas X TP			
2016/2017	<75	12 orang	40 %
	75 – 79	11 orang	36,6 %
	80 – 89	5 orang	16,6 %
	90 – 100	2 orang	6,6 %
2017/2018	<75	10 orang	33,3 %
	75 – 79	10 orang	33,3 %
	80 – 89	6 orang	20 %
	90 – 100	4 orang	13,3%

( Sumber : Nilai Mentah Guru Mata Pelajaran )

Berdasarkan table di atas masih banyak siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, meskipun sebagian siswa mampu mencapai KKM tersebut tetapi masih lebih banyak yang belum mampu mencapainya. Dengan demikian proses pembelajaran tidak efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mengakibatkan semakin rendahnya mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Untuk mengatasi masalah yang tertera di atas, maka kini perlu adanya perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola proses pembelajaran sedemikian rupa. Sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diterima dan dimiliki sepenuhnya oleh peserta didik dengan baik. Adapun model pembelajaran yang diduga dapat

meningkatkan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin yaitu dengan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Menurut Prasetyanti, Sari, & Sajidan (2016), penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan proses berpikir kognitif yang direpresentasikan meningkatnya kuantitas dan kualitas pertanyaan dan pernyataan siswa. Menurut Nafiah & Suyanto (2014), melalui penerapan model problem based learning dalam pembelajaran materi perbaikan dan setting ulang PC dalam penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulangnya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar mata pelajaran pekerjaan dasar teknik mesin

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti :

**Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perkejaan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2019/2020.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, makadapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Hasil belajarpekerjaan dasar teknik mesin pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih tergolong rendah atau tidak kompeten.
2. Kurang memadainya fasilitas belajar dan sumber belajar yang menjadikan penghambat dalam proses pembelajaran.
3. Suasana dalam proses belajar mengajar kurang menarik serta membosankan dikarenakan guru menerapkan model pembelajaran yang digunakan yaitu *discovery learning*.
4. Siswa cenderung acuh tak acuh atau tidak memperhatikan saat pembelajaran sedang berlangsung.
5. Siswa kurang bekerjasama dengan siswa lainnya sebagai analisa permasalahan dalam pembelajaran.
6. Proses pembelajaran yang dilakukan cenderung berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar identifikasi masalah diatas, maka dengan memperkirakan luasnya cakupan permasalahan yang terkait, kini perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sebagai upaya meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian batasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut, yaitu :  
“Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Pekerjaan Dasar Teknik Mesin Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk peningkatan hasil belajar pekerjaan dasar teknik mesin melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) pada siswa kelas X teknik pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan penulis didunia pendidikan, tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*(PBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi sekolah khususnya bagi guru untuk lebih jeli dalam memilih model pembelajaran yang diterapkan sebagai peningkatan semangat, motivasi, dan keaktifan siswa dalam belajar dengan tujuan hasil belajar yang baik.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Negeri Medan, khususnya Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.